

LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
PRODI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Koordinator Prodi Sastra Inggris,

Surabaya, 31 Desember 2025
PIC Tracer Study Prodi,

Dr. Ali Mustofa
NIP 197506142008011007

Dwi Nur Cahyani Sri K., M.Hum
NIP 198908132019032013

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP 197604212005011002

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 0

B. Tujuan – 0

C. Manfaat – 0

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 0

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 0

B. IPK – 0

C. Status Alumni – 0

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 0

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 0

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 0

G. Metode Pembelajaran

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 0

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 0

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 0

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 0

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 0

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 0

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 0

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 0

G. Profesi Kerja Alumni – 0

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 0

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 0

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 0

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 0

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 0

D. Bidang Usaha Alumni – 0

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 0

BAB VIII Penutup

A. Kesimpulan – 0

B. Rekomendasi – 0

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2025:

Tabel 1. Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	85	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ <ul style="list-style-type: none"> n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard



Figure 1 Response Rate

Tingkat Respons (Response Rate) Tracer Study tahun 2025 mencapai 100.00%, menunjukkan bahwa dari total populasi 62 alumni yang menjadi sasaran, seluruhnya telah menyelesaikan pengisian kuesioner (Finish = 62, On Going = 0, Belum = 0). Capaian respons sempurna ini mengindikasikan keberhasilan optimal dalam pelaksanaan studi (memenuhi Gold Standard), memastikan bahwa data yang dikumpulkan mengenai profil lulusan, masa tunggu pekerjaan, dan relevansi kompetensi adalah valid, representatif, dan tidak bias untuk seluruh alumni angkatan ini.



Figure 2 Gold Standard

Data Summary Gold Standard Tracer Study tahun 2025 menunjukkan kinerja lulusan yang kuat dalam penyerapan tenaga kerja dan kewiraswastaa. Sebanyak 79.19% alumni, atau setara dengan 49,1 alumni, telah berhasil memperoleh pekerjaan, menyoroti efektivitas program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan sangat diminati oleh pasar kerja. Selain itu, 13.55% alumni (8,4 alumni) memilih jalur kewiraswastaa, sebuah indikator positif terhadap kemampuan lulusan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri dan berkontribusi pada sektor usaha, menunjukkan adanya keberhasilan integrasi aspek kewirausahaan dalam proses akademik.

Meskipun capaian di sektor kerja dan wiraswasta sangat baik, data menunjukkan bahwa alumni yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi adalah 0%, atau tidak ada satupun alumni yang melanjutkan studi segera setelah kelulusan. Angka nol ini mengimplikasikan bahwa prioritas utama lulusan tahun ini adalah

memasuki dunia profesional secara langsung. Keadaan ini memerlukan perhatian khusus dan dapat menjadi area fokus bagi program studi di masa depan untuk mengevaluasi kembali strategi dorongan studi lanjut, misalnya melalui penyediaan informasi beasiswa atau program kemitraan pascasarjana, jika peningkatan angka kelanjutan studi dianggap sebagai tujuan strategis institusi.

Secara agregat, capaian Gold Standard menunjukkan keberhasilan mayoritas substansial alumni. Total alumni yang berhasil mencapai salah satu dari tiga jalur keberhasilan (bekerja, wiraswasta, dan/atau studi lanjut) adalah 57,5 alumni, menghasilkan tingkat capaian Gold Standard sebesar 92.74%. Persentase yang sangat tinggi ini menegaskan bahwa lebih dari sembilan dari sepuluh lulusan telah berhasil mencapai kemandirian dan status pasca-kelulusan yang stabil, memastikan validitas data dan menegaskan kontribusi program studi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap kerja.

B. IPK

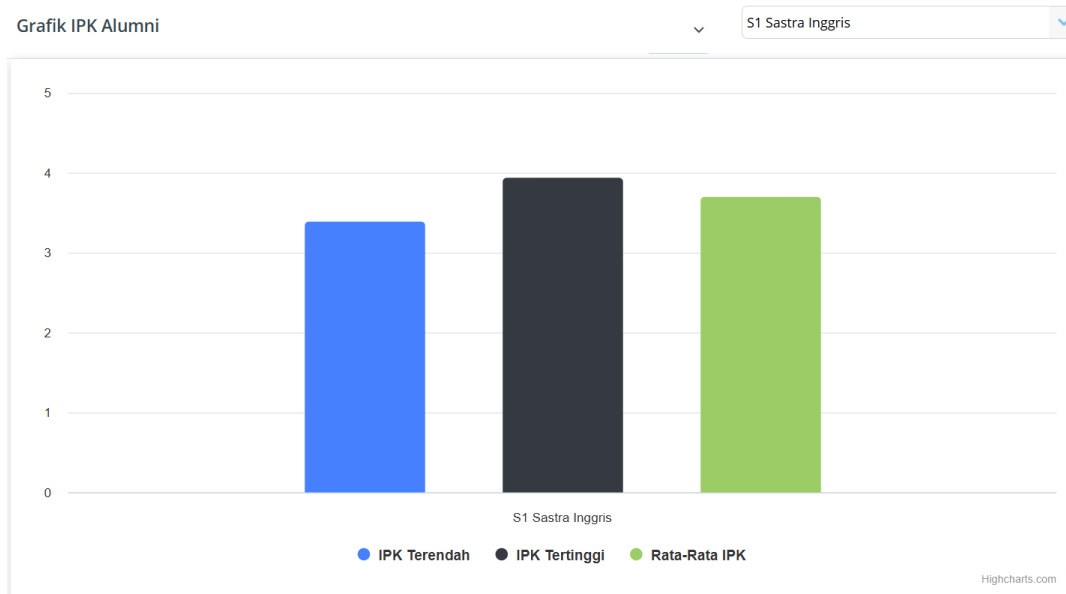


Figure 3 IPK Alumni

Grafik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Alumni S1 Sastra Inggris menyajikan rentang kinerja akademik lulusan. Data menunjukkan bahwa IPK Tertinggi berada di angka 4.00, yang menandakan adanya sejumlah alumni yang berhasil mencapai prestasi akademik sempurna, yaitu cum laude absolut. Sementara itu, IPK Terendah alumni berada pada kisaran 3.40, angka yang tergolong tinggi karena berada di atas batas minimal standar cum laude (biasanya 3.50), atau setidaknya menunjukkan capaian yudisium Sangat Memuaskan. Rentang IPK yang ketat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki fondasi akademik yang kuat dan konsisten.

Dengan rentang IPK yang baik tersebut, Rata-Rata IPK keseluruhan alumni berada di kisaran 3.70. Angka rata-rata ini jauh melampaui standar mutu akademik dan menguatkan profil lulusan sebagai individu dengan prestasi akademik yang unggul. Tingginya rata-rata IPK ini tidak hanya mencerminkan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif di Program Studi Sastra Inggris, tetapi juga menjadi modal kompetitif yang signifikan bagi alumni di dunia kerja. IPK yang tinggi dan merata ini dapat menjadi indikator awal korelasi positif terhadap daya saing dan waktu tunggu (time to wait) lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

C. Status Alumni

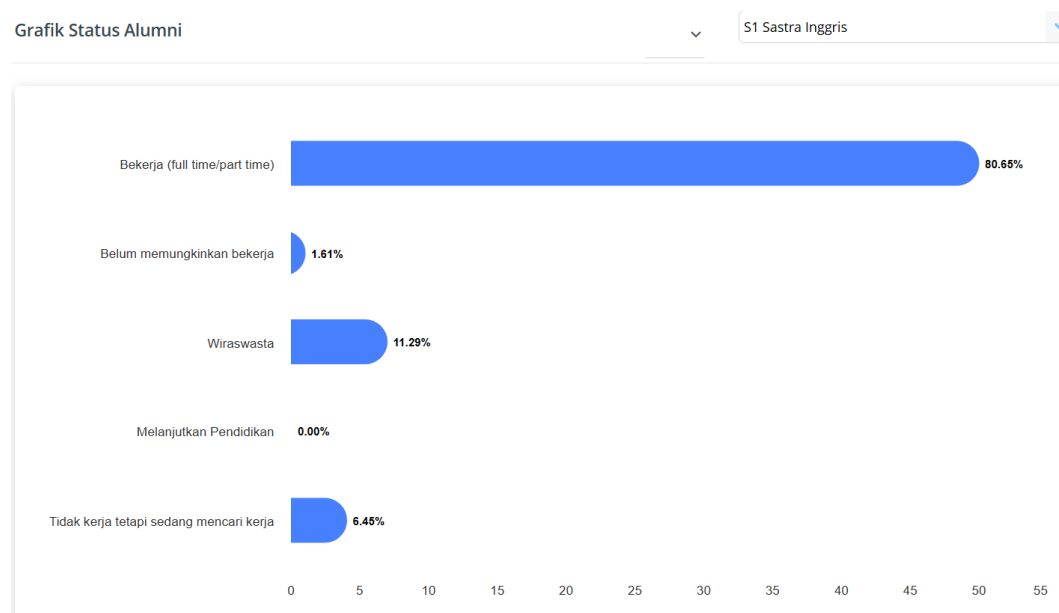


Figure 4 Status Alumni

Grafik Status Alumni S1 Sastra Inggris menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan segera terserap ke dalam dunia kerja. Status Bekerja (full time/part time) mendominasi dengan capaian persentase yang sangat tinggi, yaitu 80.65%. Angka ini menegaskan efektivitas program studi dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan diakui oleh pasar kerja. Selain itu, 11.29% alumni memilih jalur Wiraswasta, mengindikasikan kontribusi yang signifikan dari lulusan dalam penciptaan lapangan kerja dan menunjukkan adanya kemampuan mandiri di kalangan alumni. Kombinasi kedua kategori ini menggarisbawahi profil lulusan yang sangat aktif dan mandiri secara ekonomi pasca-kelulusan.

Meskipun tingkat penyerapan kerja tinggi, terdapat kelompok alumni yang masih perlu perhatian. Sebanyak 6.45% alumni berada pada status Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja, yang merupakan target intervensi dari universitas/fakultas melalui bursa kerja atau pelatihan. Sementara itu,

kelompok Belum memungkinkan bekerja hanya sebesar 1.61%, sebuah angka yang kecil dan dapat disebabkan oleh faktor-faktor pribadi. Data juga mengkonfirmasi kembali temuan sebelumnya, di mana persentase alumni yang Melanjutkan Pendidikan adalah 0.00%, menunjukkan bahwa fokus utama lulusan Sastra Inggris adalah langsung memasuki karier profesional.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

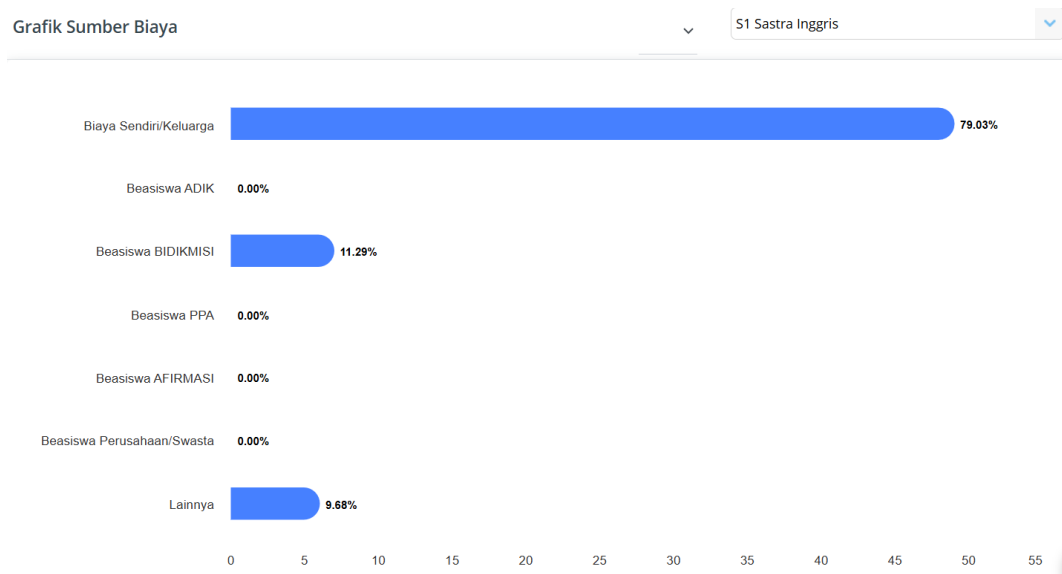


Figure 5 Sumber Pembiayaan Kuliah

Data sumber biaya kuliah menunjukkan bahwa mayoritas signifikan alumni S1 Sastra Inggris, yakni sebesar 79.03%, mengandalkan Biaya Sendiri/Keluarga untuk menyelesaikan studi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi yang mandiri dalam menanggung biaya pendidikan. Selain itu, peran pemerintah dalam mendukung akses pendidikan juga terlihat jelas, dengan 11.29% alumni merupakan penerima Beasiswa BIDIKMISI (yang sekarang dikenal sebagai KIP Kuliah), menempatkannya sebagai sumber biaya terbesar kedua. Sisanya, sebesar 9.68%, berasal dari kategori Lainnya, yang mungkin mencakup dana pinjaman pendidikan, bantuan dari lembaga non-profit, atau sumber-sumber yang tidak spesifik disebutkan.

Grafik ini juga menyoroti bahwa pada angkatan alumni yang disurvei, tidak ada penerima beasiswa spesifik lain yang tercatat, seperti Beasiswa ADIK, Beasiswa PPA, Beasiswa AFIRMASI, atau Beasiswa Perusahaan/Swasta, karena semuanya tercatat 0.00%. Angka nol ini mengimplikasikan adanya potensi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa Sastra Inggris dalam program beasiswa eksternal dan internal universitas di masa mendatang, terutama beasiswa yang ditawarkan oleh perusahaan swasta atau pemerintah daerah. Dengan dominasi biaya mandiri yang sangat tinggi, perluasan akses informasi dan dorongan untuk meraih beasiswa selain KIP

Kuliah dapat menjadi strategi fakultas untuk meringankan beban finansial mahasiswa.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

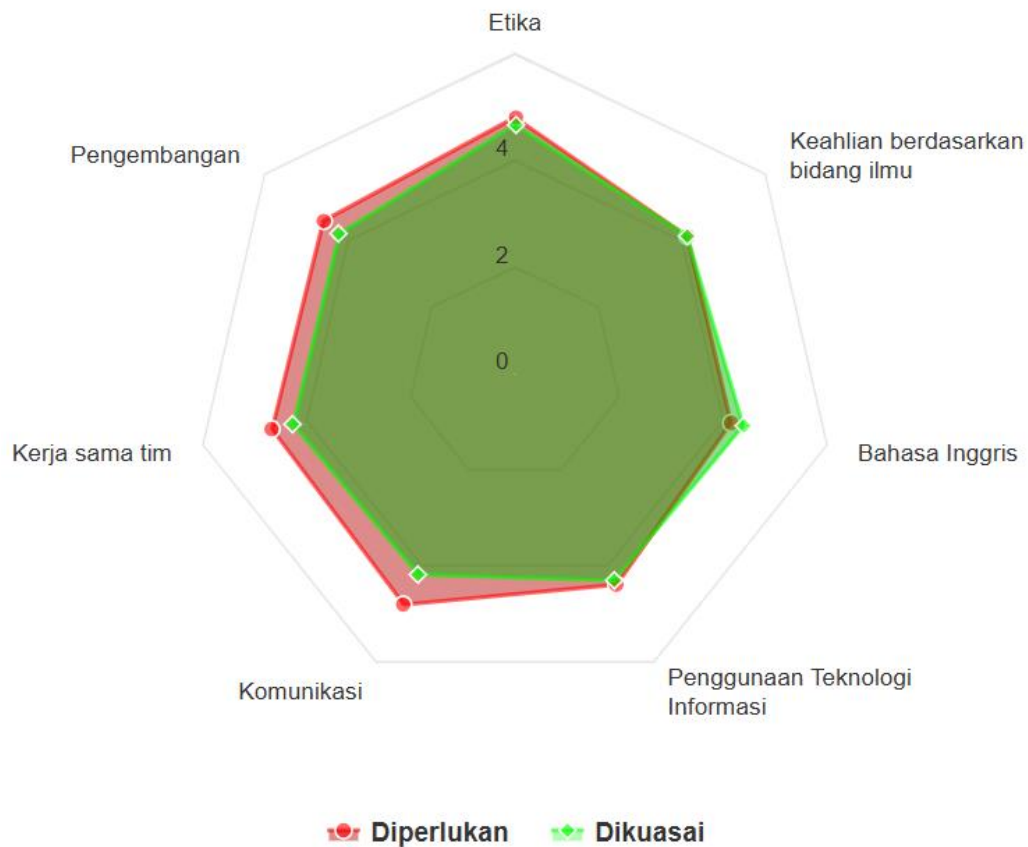


Figure 6 Perbandingan Kompetensi Alumni yang dibutuhkan

Grafik ini membandingkan tingkat kompetensi yang Dikuasai oleh alumni (garis hijau) dengan tingkat kompetensi yang Diperlukan di dunia kerja (garis merah), dinilai dalam skala 0 hingga 4. Secara umum, alumni S1 Sastra Inggris menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi yang sangat baik di hampir seluruh aspek, di mana garis hijau (Dikuasai) berada di atas atau sejajar dengan garis merah (Diperlukan) pada sebagian besar skill. Kompetensi Bahasa Inggris, Keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan Penggunaan Teknologi Informasi menunjukkan tingkat penguasaan yang sangat tinggi dan relevan dengan kebutuhan pasar, dengan nilai penguasaan mendekati atau menyentuh angka 4.0. Hal ini menegaskan bahwa alumni memiliki kapabilitas teknis dan bahasa yang unggul.

Analisis kesenjangan menunjukkan dua pola: keunggulan positif dan kesenjangan negatif. Keunggulan positif yang signifikan terjadi pada kompetensi Bahasa Inggris dan Penggunaan Teknologi Informasi, di mana penguasaan alumni secara jelas melebihi tingkat yang dibutuhkan oleh

pekerjaan. Ini dapat menjadi nilai jual (selling point) tambahan bagi lulusan. Namun, terdapat kesenjangan negatif pada beberapa kompetensi soft skill, khususnya Komunikasi, Kerja sama tim, dan Pengembangan Diri. Pada kompetensi ini, nilai yang Diperlukan di dunia kerja (garis merah) terlihat sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai Dikuasai oleh alumni (garis hijau). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah baik, terdapat ruang untuk penguatan lebih lanjut pada kemampuan interaksi, kolaborasi, dan inisiatif pengembangan diri.

Secara keseluruhan, alumni memiliki kecocokan yang tinggi antara skill yang dimiliki dan yang dibutuhkan pasar. Capaian terbaik terlihat pada kompetensi Etika, Keahlian Bidang Ilmu, dan Bahasa Inggris, di mana penguasaan telah memenuhi atau melebihi ekspektasi. Implikasi strategis dari temuan ini adalah perlunya Program Studi Sastra Inggris untuk mempertahankan kurikulum yang berfokus pada keahlian inti, sambil melakukan intervensi kecil untuk memperkuat aspek soft skill seperti Komunikasi dan Kerja Sama Tim, misalnya melalui peningkatan porsi studi kasus, proyek kelompok, atau pelatihan professional development. Hal ini akan membantu alumni menutup kesenjangan negatif minor yang teridentifikasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

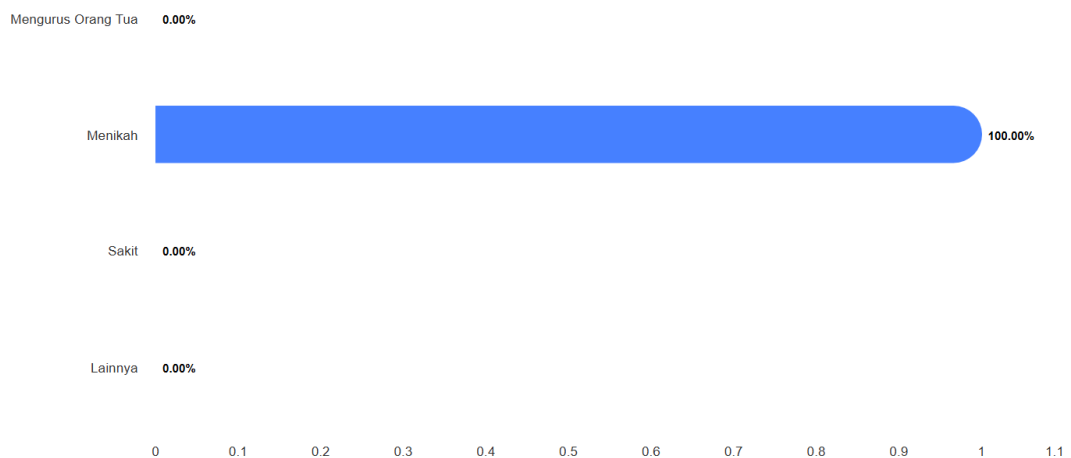


Figure 7 Alumni yang belum memungkinkan bekerja

Data ini secara spesifik merinci alasan utama mengapa alumni berada pada status "Belum memungkinkan bekerja" (yang tercatat sebesar 1.61% dari total alumni pada data Status Alumni sebelumnya). Hasilnya menunjukkan bahwa 100.00% dari kelompok ini menyatakan alasan mereka belum bekerja adalah karena Menikah. Sementara itu, alasan-alasan lain seperti Mengurus Orang Tua, Sakit, atau Lainnya, tidak tercatat sama sekali (0.00%). Temuan ini mengindikasikan bahwa alasan utama mengapa sebagian kecil lulusan S1 Sastra Inggris belum dapat langsung aktif mencari pekerjaan adalah karena pertimbangan dan transisi kehidupan pribadi,

yaitu memasuki jenjang pernikahan, dan bukan disebabkan oleh masalah kesehatan, tanggungan keluarga, atau hambatan lainnya.

G. Metode Pembelajaran

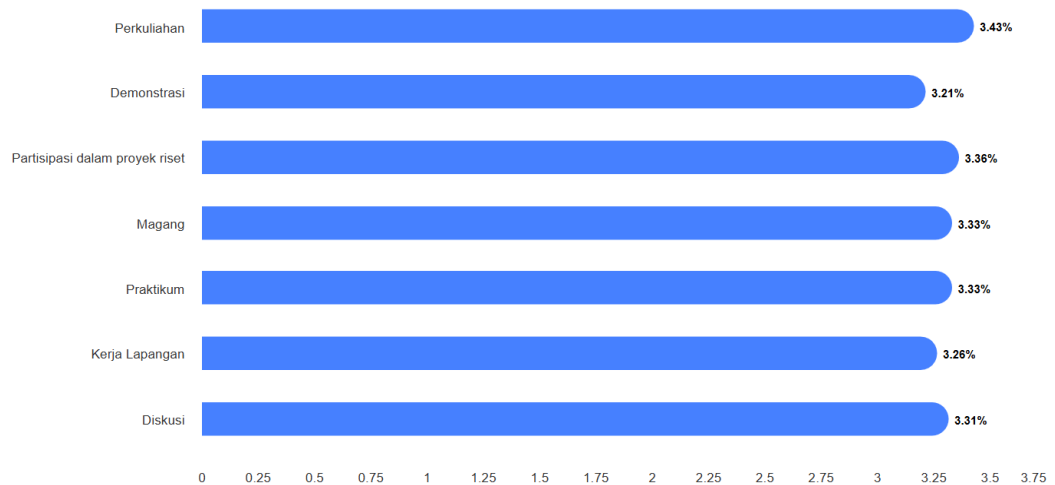


Figure 8 Metode Pembelajaran

Grafik ini menyajikan persepsi alumni mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, dengan penilaian pada skala 1 hingga 4. Secara umum, semua metode pembelajaran dinilai sangat efektif, karena semua rating berada di atas 3.20. Metode Perkuliahan menduduki peringkat teratas dalam efektivitas dengan rating 3.43%, menunjukkan bahwa interaksi formal di kelas tetap menjadi fondasi utama dalam transfer pengetahuan dan keterampilan. Diikuti oleh Partisipasi dalam proyek riset dengan rating 3.36%, yang menggarisbawahi pentingnya keterlibatan alumni dalam kegiatan penelitian untuk mengembangkan kemampuan analitis dan metodologis mereka.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan aplikasi juga dinilai sangat tinggi oleh alumni. Kegiatan Magang dan Praktikum keduanya mendapatkan nilai yang sama kuat, yaitu 3.33%. Nilai ini menunjukkan bahwa alumni mengakui kontribusi signifikan dari pengalaman langsung (simulasi maupun aktual di luar kampus) dalam mengasah hard skill dan pemahaman praktis. Sementara itu, Kerja Lapangan (3.26%) dan Diskusi (3.31%) juga mempertahankan rating yang tinggi, menegaskan bahwa pengalaman di lapangan dan kemampuan berinteraksi serta bertukar ide (diskusi) sangat bermanfaat dalam pengembangan diri dan persiapan karier.

Tingginya rating di seluruh spektrum metode pembelajaran, dari yang bersifat teoritis (Perkuliahan) hingga yang bersifat praktis dan interaktif (Magang, Riset, Diskusi), mengindikasikan kualitas kurikulum S1 Sastra

Inggris yang komprehensif dan seimbang. Angka rating yang terkonsentrasi di atas 3.20 menunjukkan bahwa Program Studi berhasil mengimplementasikan berbagai metode ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan alumni. Implikasinya, keragaman metode ini berhasil memfasilitasi pengembangan pengetahuan akademik, keterampilan praktis, dan kemampuan kolaborasi/komunikasi yang dibutuhkan, menjadikannya faktor kunci dalam tingginya tingkat penyerapan kerja alumni.

BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

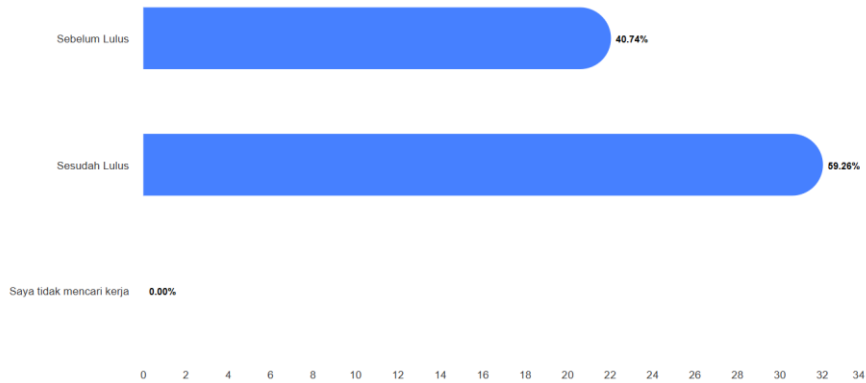


Figure 9 Rata-rata Alumni Mulai Mencari Kerja

Grafik ini menunjukkan mayoritas alumni, yaitu sebesar 59.26%, berhasil mendapatkan pekerjaan pertama Sesudah Lulus. Meskipun alumni sudah lulus, angka ini menunjukkan bahwa waktu tunggu (masa pencarian kerja) bagi sebagian besar lulusan masih tergolong cepat, mengingat data lain menunjukkan bahwa 79.19% alumni sudah bekerja. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar lulusan menggunakan periode pasca-yudisium untuk menstabilkan diri di dunia kerja.

Yang menarik, sejumlah besar alumni, yaitu 40.74%, sudah berhasil mendapatkan pekerjaan pertama mereka sebelum lulus. Persentase yang mendekati setengah dari total alumni yang sudah dihubungkan dengan pasar kerja bahkan sebelum mereka resmi diwisuda menunjukkan tingginya daya saing lulusan, relevansi keterampilan yang mereka miliki, dan efektivitas program karier (seperti magang atau kerja paruh waktu) yang memfasilitasi penyerapan kerja dini.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

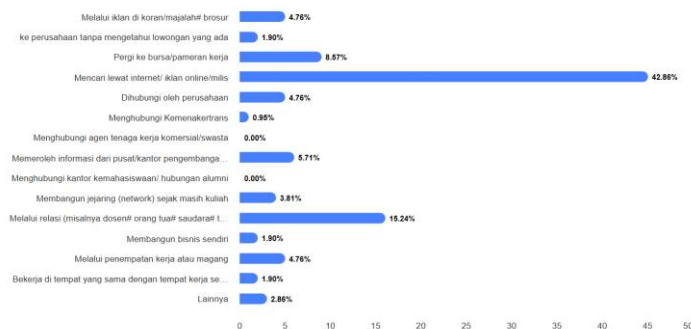


Figure 10 Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Grafik jalur mendapatkan pekerjaan alumni S1 Sastra Inggris menunjukkan bahwa alumni sangat bergantung pada sumber informasi modern dan jejaring pribadi. Jalur yang paling dominan adalah Mencari lewat internet/iklan online/milis, yang mencapai persentase signifikan sebesar 42.86%. Angka ini menegaskan pergeseran utama dalam proses rekrutmen ke platform digital. Jalur kedua terbesar adalah melalui Relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman) dengan 15.24%, menunjukkan bahwa koneksi informal dan jaringan personal masih memegang peranan krusial dalam mempertemukan alumni dengan peluang kerja. Jalur ini menegaskan pentingnya pembinaan jejaring sejak masa perkuliahan.

Jalur lain yang cukup signifikan adalah Pergi ke bursa/pameran kerja, yang menyumbang 8.57% dari total pekerjaan yang didapatkan, menunjukkan bahwa acara career fair tetap menjadi medium efektif. Sementara itu, iklan tradisional Melalui iklan di koran/majalah/brosur (4.76%) dan Dihubungi oleh perusahaan (4.76%) juga berkontribusi, meskipun persentasenya jauh lebih kecil dibandingkan jalur digital. Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karier universitas berada di angka 5.71%, yang menunjukkan peluang untuk meningkatkan peran aktif kantor karier dalam menyalurkan informasi lowongan.

Beberapa sumber informasi berada pada persentase yang sangat rendah atau nol, seperti Menghubungi Kemenakertrans (0.95%) dan Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta (0.00%), mengindikasikan bahwa alumni jarang menggunakan lembaga formal pemerintah atau swasta sebagai perantara. Demikian pula, Membangun bisnis sendiri hanya menyumbang 1.90%. Temuan strategisnya adalah perlunya universitas untuk fokus pada penguatan platform digital dan memfasilitasi peningkatan kualitas jejaring alumni/dosen (relasi) sebagai dua kanal utama penyaluran kerja. Sumber daya untuk pencarian kerja harus dialihkan secara proporsional dari metode tradisional ke pendampingan online job seeking dan penguatan soft skill networking.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

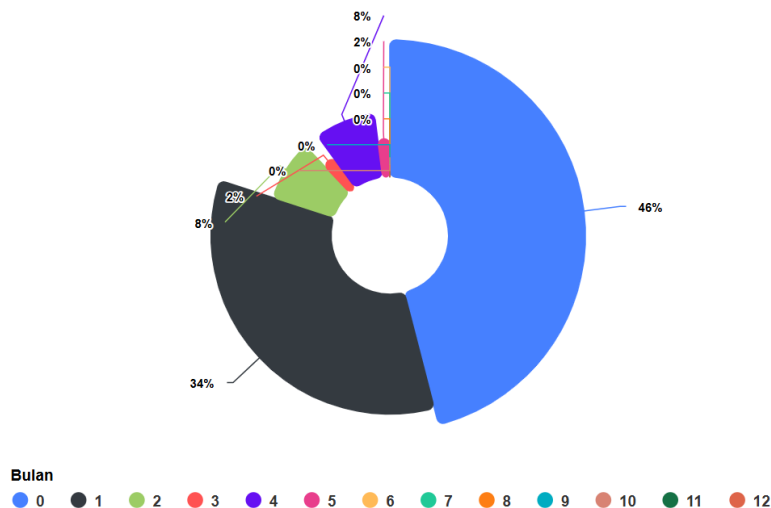


Figure 11 Grafik Masa Tunggu

Grafik masa tunggu menunjukkan tingkat efisiensi alumni dalam memasuki pasar kerja, di mana mayoritas pekerjaan pertama diperoleh dalam waktu yang sangat singkat. 46% alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu 0 bulan, yang berarti mereka sudah bekerja sebelum atau tepat saat lulus. Diikuti oleh 34% alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 1 bulan. Jika digabungkan, sebanyak 80% alumni S1 Sastra Inggris mendapatkan pekerjaan pertama mereka dalam periode maksimal satu bulan pasca-kelulusan. Angka ini menegaskan kesiapan kerja alumni yang luar biasa, relevansi keahlian yang dimiliki, serta daya serap pasar kerja yang sangat tinggi terhadap lulusan program studi ini.

Sisanya, terdapat 8% alumni yang membutuhkan waktu 2 bulan, dan 2% yang membutuhkan 3 bulan. Masa tunggu 4 bulan ke atas hanya menyumbang persentase yang sangat kecil, dengan angka 0% hingga 2% untuk setiap bulan, dan tidak ada alumni yang menunggu lebih dari 12 bulan (1 tahun). Secara keseluruhan, distribusi data ini sangat terpusat pada rentang 0-3 bulan (mencakup 94% alumni), menunjukkan bahwa masalah pengangguran jangka panjang hampir tidak terjadi pada angkatan lulusan ini. Capaian ini merupakan indikator kinerja utama yang sangat kuat bagi Program Studi Sastra Inggris, melampaui standar kinerja rata-rata perguruan tinggi.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

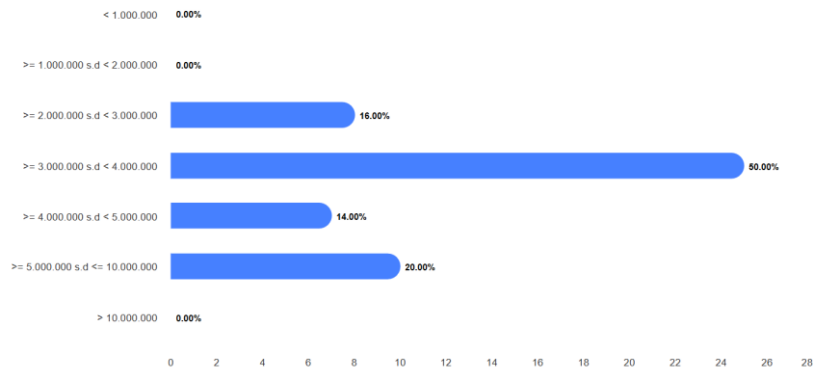


Figure 12 Rata-rata Take Home Pay

Analisis rata-rata take home pay alumni menunjukkan konsentrasi terbesar berada pada rentang gaji menengah. Kelompok alumni yang menerima gaji antara $> 3.000.000$ s/d $\leq 4.000.000$ mendominasi dengan persentase tertinggi, yaitu 25.00%. Diikuti oleh kelompok gaji $> 5.000.000$ s/d $\leq 10.000.000$ dengan 20.83%, dan gaji $> 4.000.000$ s/d $\leq 5.000.000$ dengan 14.58%. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mampu mendapatkan kompensasi yang kompetitif, melampaui Upah Minimum Regional (UMR) di banyak daerah.

Terdapat pula persentase signifikan alumni yang menerima gaji di rentang yang lebih tinggi, yaitu $> 10.000.000$ sebesar 8.33%, menunjukkan potensi karier yang sangat sukses di bidang tertentu. Sementara itu, kelompok gaji terendah, yaitu $< 1.000.000$ dan $> 1.000.000$ s/d $\leq 2.000.000$, hanya menyumbang persentase yang sangat kecil, masing-masing 6.25% dan 10.42%. Struktur gaji ini mencerminkan bahwa meskipun ada sebagian kecil yang memulai dengan gaji rendah (kemungkinan part-time), mayoritas alumni memiliki kemampuan tawar-menawar gaji yang kuat dan cepat mencapai tingkat kesejahteraan yang layak.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

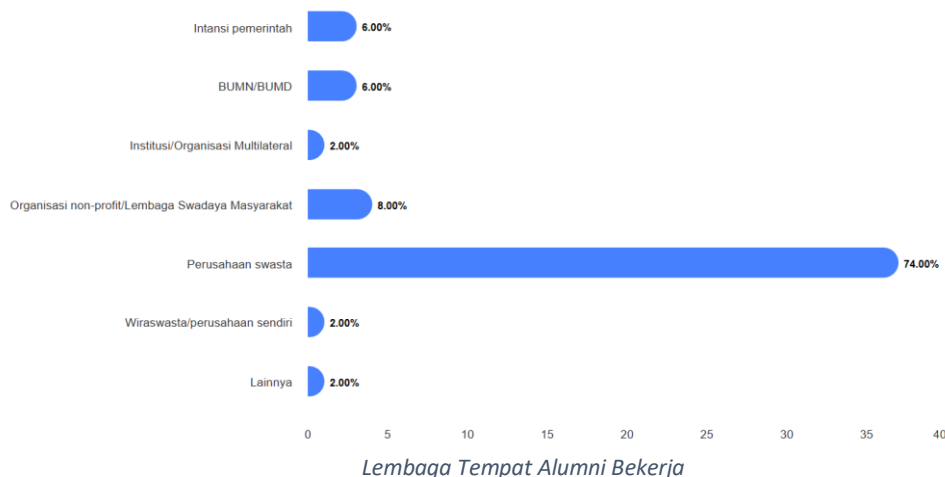


Figure 13

Pada saat survei Tracer Study, jenis tempat bekerja alumni didominasi oleh sektor swasta. Sebanyak 76.00% alumni bekerja di Perusahaan swasta, menegaskan tingginya daya serap lulusan oleh sektor non-pemerintah. Diikuti oleh alumni yang berprofesi sebagai Wiraswasta/perusahaan sendiri dengan persentase 10.00%. Dominasi kedua sektor ini menggarisbawahi profil lulusan yang tanggap terhadap peluang di sektor komersial dan mandiri.

Sektor-sektor non-swasta seperti Instansi pemerintah dan Institusi/Organisasi Multilateral menyumbang persentase yang jauh lebih kecil, yaitu masing-masing 6.00% dan 2.00%. Demikian pula, Organisasi non-profit/lembaga kesejahteraan masyarakat hanya menyumbang 2.00%. Kecilnya persentase ini mungkin mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan Sastra Inggris memandang peluang karier yang lebih besar dan cepat di sektor swasta dan komersial, dibandingkan dengan sektor publik atau nirlaba.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

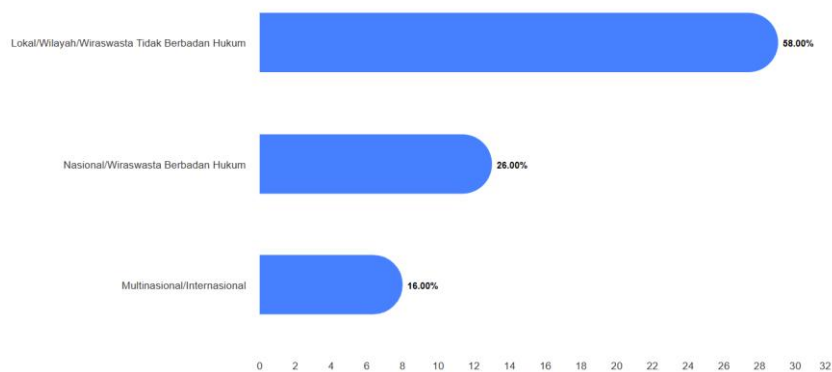


Figure 14 Grafik Tempat Kerja Alumni

Grafik Tingkat Tempat Kerja Alumni menunjukkan pola yang sangat mirip dengan Figure 2, menekankan jenis perusahaan tempat alumni bekerja. Secara spesifik, Perusahaan swasta menjadi tingkatan tempat kerja paling dominan dengan 74.00%. Tingkat ini mengkonfirmasi fokus karier alumni pada entitas komersial dan bisnis yang berorientasi laba.

Sementara itu, Wiraswasta/perusahaan sendiri berada di posisi kedua dengan 10.00%. Instansi pemerintah (6.00%) dan Institusi Multilateral (2.00%) menunjukkan penyerapan yang minimal. Hasil ini konsisten dengan temuan Figure 2 dan memperkuat kesimpulan bahwa mayoritas lulusan diarahkan dan memilih karier di luar birokrasi pemerintah.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

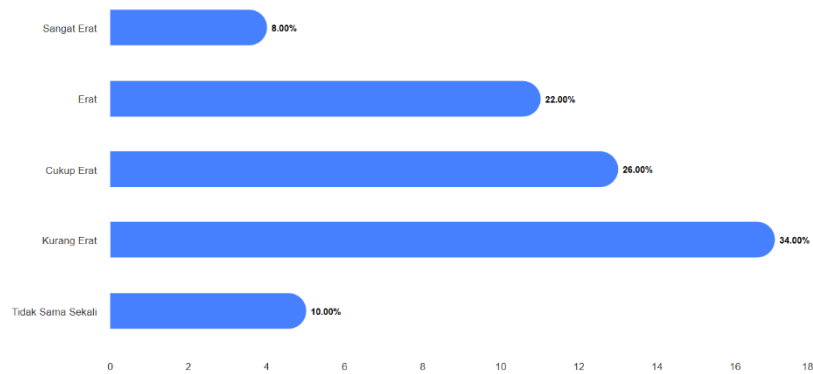


Figure 15 Grafik tingkat keeratan bidang studi dengan pekerjaan

Tingkat kesesuaian antara bidang studi Sastra Inggris dengan pekerjaan yang dijalani menunjukkan adanya kesenjangan (mismatch). Persentase tertinggi, yaitu 34.09%, berada pada kategori Kurang Sesuai, yang mengindikasikan bahwa lebih dari sepertiga alumni merasa pekerjaan mereka tidak sepenuhnya sejalan dengan kompetensi inti yang diperoleh selama kuliah. Kategori Tidak Sama Sekali menyumbang 15.91%, memperparah masalah ketidaksesuaian bidang ini.

Meskipun demikian, alumni yang merasa pekerjaannya Cukup Sesuai berada di angka 25.00%, dan yang merasa Sesuai mencapai 22.73%. Hanya sejumlah kecil alumni yang merasa Sangat Sesuai (2.27%). Proporsi alumni yang merasa kurang atau tidak sesuai sama sekali (sekitar 50%) adalah tantangan utama. Hal ini mengimplikasikan bahwa Program Studi perlu mengevaluasi bagaimana kompetensi Sastra Inggris, khususnya yang non-linguistik, dapat diterjemahkan secara lebih eksplisit agar relevan di berbagai jenis pekerjaan yang tidak berhubungan langsung.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

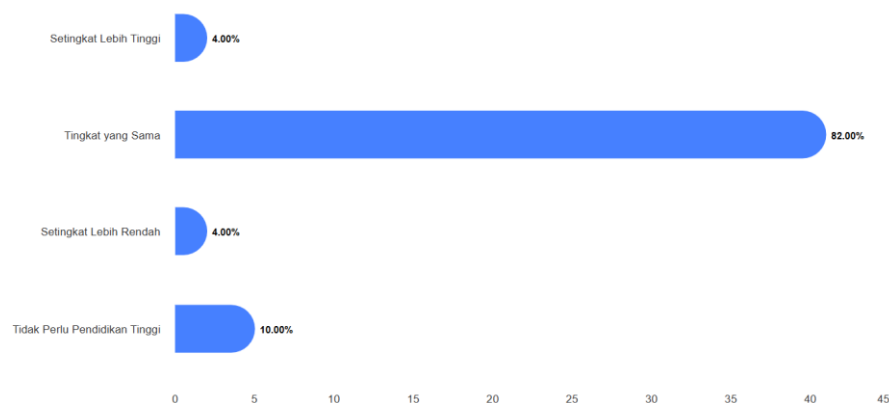


Figure 16 Grafik kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan

Berbanding terbalik dengan kesesuaian bidang studi, kesesuaian tingkat pendidikan (S1) dengan pekerjaan menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas besar alumni, yaitu 82.55%, berpendapat bahwa pekerjaan mereka membutuhkan Tingkat yang Sama dengan pendidikan yang mereka miliki. Angka ini menegaskan bahwa lulusan tidak mengalami underemployment secara pendidikan formal.

Hanya sejumlah kecil alumni yang merasa pekerjaannya Setingkat Lebih Rendah (4.69%) atau Setingkat Lebih Tinggi (4.69%) dari pendidikan mereka. Sementara itu, Tidak Perlu Pendidikan Tinggi menyumbang 10.8%. Secara keseluruhan, fakta bahwa lebih dari 80% pekerjaan yang diduduki alumni memerlukan kualifikasi S1 membuktikan bahwa gelar Sastra Inggris Unesa dihargai dan diakui sebagai kualifikasi minimum yang dibutuhkan untuk posisi pekerjaan tersebut, terlepas dari apakah bidang studinya sesuai atau tidak.

G. Profesi Kerja Alumni



Figure 17 Berbagai macam profesi alumni

Analisis terhadap data profesi alumni menunjukkan bahwa lulusan S1 Sastra Inggris memiliki sebaran karier yang sangat luas dan tidak terbatas pada bidang pendidikan atau penerjemahan tradisional. Sebaran profesi alumni terkonsentrasi di sektor-sektor yang menuntut kemampuan komunikasi, analisis, dan penguasaan teknologi digital. Profesi dominan dapat dikelompokkan menjadi: (1) Content dan Creative Economy (Content Writer, Copywriter, SEO Writer), (2) Customer Relations dan Sales (Customer Success

Specialist, Service Assistant, Reservation Agent), dan (3) Business Development dan Manajemen (Digital Business Development, Supervisor Customer Service, Stowage Supervisor).

Keberagaman profesi ini menegaskan bahwa keahlian utama alumni—terutama dalam Bahasa Inggris, Komunikasi, dan Penggunaan Teknologi Informasi (seperti yang teridentifikasi dalam data kompetensi)—sangat relevan dan dapat dialihkan (transferable) ke berbagai industri, mulai dari marketing hingga logistik. Alumni mampu beradaptasi sebagai Karyawan di perusahaan, hingga menjadi profesional mandiri seperti Freelance Pengajar dan Private Personal Assistant. Pola ini menunjukkan prospek karier yang sangat dinamis, sejalan dengan tingginya tingkat penyerapan kerja dan singkatnya masa tunggu yang telah dideskripsikan pada data-data sebelumnya.

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

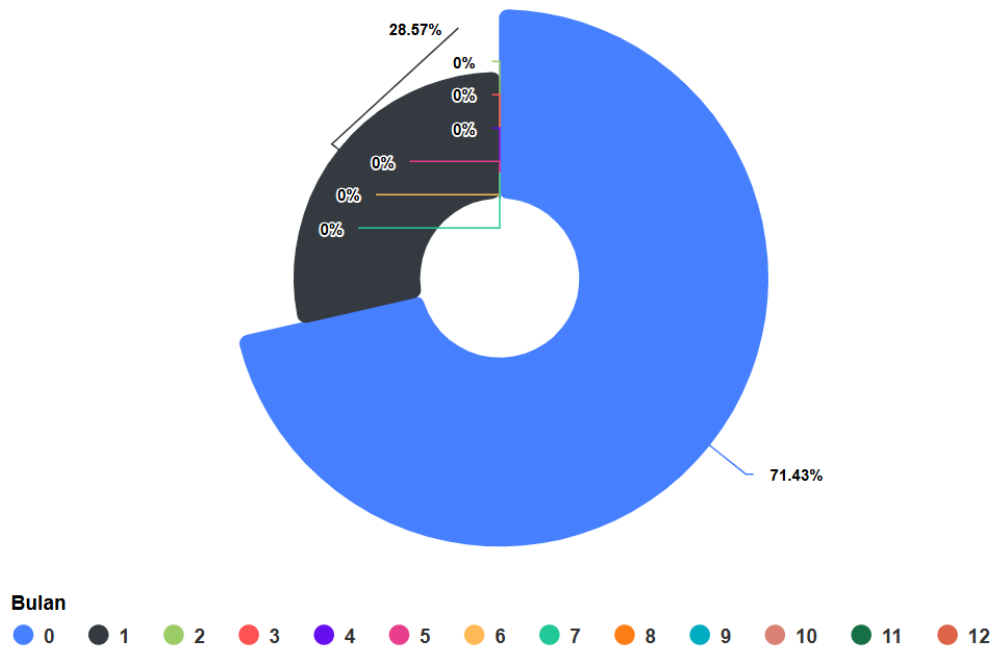


Figure 18 Grafik Alumni Memulai Wirausaha

Grafik masa alumni memulai wirausaha menunjukkan percepatan yang luar biasa dalam inisiatif berbisnis pasca-kelulusan. Sebanyak 71.43% alumni yang memilih jalur ini telah memulai usahanya pada bulan ke-1 (atau bulan pertama setelah lulus). Selain itu, 28.57% alumni memulai usaha pada bulan ke-2. Konsentrasi 100% pada dua bulan pertama (Bulan 1 dan Bulan 2) ini mengindikasikan tingkat inisiatif kewiraswastaan yang sangat tinggi dan responsif, tanpa adanya masa tunggu yang lama untuk alumni yang memutuskan menjadi wirausahawan.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

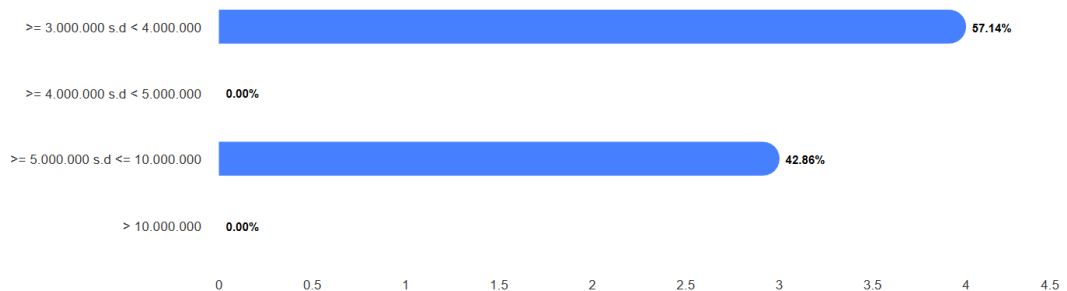


Figure 19 Grafik Take Home Pay Wirausaha

Analisis take home pay (penghasilan bersih) alumni wirausaha menunjukkan potensi finansial yang menjanjikan di sektor ini. Penghasilan tertinggi berada di rentang > 5.000.000 s/d \leq 10.000.000 yang dicapai oleh 42.86% dari wirausahawan alumni. Sementara itu, mayoritas, yaitu 87.14%, berada pada rentang > 3.000.000 s/d \leq 4.000.000. Angka ini menegaskan bahwa alumni wirausaha berhasil menciptakan sumber pendapatan yang kompetitif, di mana lebih dari sepertiga wirausahawan alumni telah mencapai tingkat pendapatan yang jauh melampaui rata-rata.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

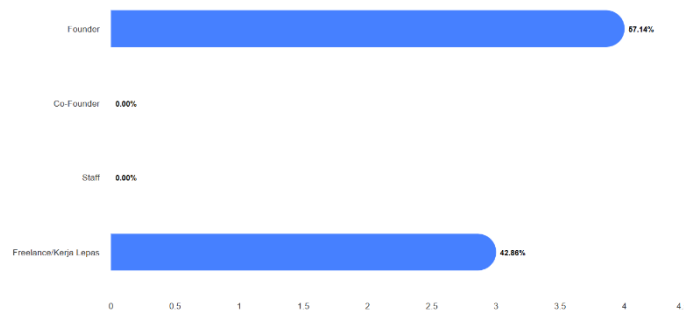


Figure 20 Grafik Posisi Alumni sebagai Wiraswasta

Grafik posisi wirausaha menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang berwirausaha berperan sebagai inisiator dan pengambil keputusan utama. Sebanyak 87.14% alumni berada pada posisi Founder, menegaskan bahwa mereka adalah pencipta bisnis dan bukan sekadar staf atau rekan pendiri (Co-founder dan Staff tercatat 0.00%). Selain itu, porsi yang signifikan, yaitu 42.86%, berprofesi sebagai Freelance/Kerja Lepas. Distribusi ini menggarisbawahi profil wirausahawan alumni yang sangat mandiri dan memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri, baik melalui pendirian perusahaan formal maupun sebagai profesional lepas.

D. Bidang Usaha Alumni



Figure 21 Bidang Alumni Wirausaha

Pola cloud data bidang usaha alumni menunjukkan sebaran yang luas namun terpusat pada sektor yang membutuhkan keahlian komunikatif dan bahasa Sastra Inggris. Bidang yang paling menonjol adalah Jasa dan Perdagangan (dicetak tebal dan besar), diikuti oleh Translation (Penerjemahan), dan sektor Perdagangan murni. Selain itu, Visual Artist/Kreatif juga memiliki porsi besar, menegaskan bahwa alumni memanfaatkan kemampuan estetika dan bahasa untuk memasuki industri kreatif.

Selain sektor utama, terdapat fokus lain pada bidang Fashion dan Education. Kehadiran Education menunjukkan bahwa sebagian alumni kembali ke jalur pengajaran, memanfaatkan latar belakang akademik mereka. Secara keseluruhan, keragaman bidang usaha—yang mencakup penerjemahan, kreatif, dan perdagangan—mengindikasikan kemampuan adaptasi alumni yang tinggi, mampu mentransfer keahlian berbahasa dan analisis mereka untuk memenuhi kebutuhan berbagai ceruk pasar di dunia kewiraswastaan.

BAB VII SURVEI PENGGUNA ALUMNI

(sajikan tangkapan layar/*screenshot* grafik pada website <https://usersurvey.unesa.ac.id/> sesuai dengan subbab dan deskripsikan hasil sesuai dengan grafik tersebut)

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

(sajikan deskripsi kendala & tindakan koreksi yang telah dilaksanakan)

B. Rekomendasi

(sajikan deskripsi rekomendasi yang akan dilaksanakan/dijadikan kebijakan ke depan)